

PERAN GURU DALAM PENGUATAN PENYELENGARAAN SEKOLAH RAMAH ANAK

Rizki Fauzan¹, Mustaidah², Soejono³

¹SMA Negeri 1 Moga, ²SMA Negeri 1 Belik, ³Universitas PGRI Semarang

¹rizkifauzan997@gmail.com, ²mustaidahjatno8@gmail.com,

³soedjono@upgris.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of teachers in strengthening the implementation of Child-Friendly Schools (CFS) at SMA Negeri 1 Moga based on the Among System by Ki Hadjar Dewantara. The research employs a descriptive qualitative method, with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The findings reveal that teachers play a crucial role in implementing the principles of "Ing Ngarso Sung Tuladha" (providing exemplary leadership), "Ing Madya Mangun Karsa" (encouraging innovation and participation), and "Tut Wuri Handayani" (offering support and motivation). Teachers act as role models, facilitators, motivators, and mentors, fostering a safe, comfortable, and inclusive learning environment for students. The study concludes that the consistent application of the Among System significantly enhances the success of CFS, particularly in strengthening moral values, encouraging active student participation, and promoting character-based learning. The study implies that continuous training and socialization are essential for teachers to fully understand and effectively implement the values of the Among System in CFS programs.

Keywords: *ki hadjar dewantara, child friendly schools, among system, teacher roles*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam memperkuat Penyelenggaraan Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMA Negeri 1 Moga berdasarkan Sistem Among Ki Hadjar Dewantara. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam mengimplementasikan prinsip "Ing Ngarso Sung Tuladha," "Ing Madya Mangun Karsa," dan "Tut Wuri Handayani." Guru berperan sebagai teladan, fasilitator, motivator, serta pembimbing, menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif bagi siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan sistem among secara konsisten mampu meningkatkan keberhasilan SRA, khususnya dalam penguatan nilai moral, partisipasi aktif siswa, dan pembelajaran yang berbasis karakter. Implikasi dari penelitian ini adalah

perlunya pelatihan dan sosialisasi berkelanjutan bagi guru untuk memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai sistem among dalam program SRA secara optimal.

Kata Kunci: ki hadjar dewantara, sekolah ramah anak, sistem among, peran guru

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan yang jelas, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang utuh, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam konteks ini, Sekolah Ramah Anak menjadi salah satu program yang penting untuk memenuhi hak-hak anak dan memberikan perlindungan yang terencana serta bertanggung jawab (KPAI, 2016). Sekolah Ramah Anak diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif bagi semua siswa. Guru memiliki peran krusial dalam mewujudkan tujuan ini, sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran (Sanjaya, 2016).

Di SMA Negeri 1 Moga, penerapan SRA berlandaskan Sistem Among dari Ki Hadjar Dewantara, yang menekankan nilai-nilai “Ing Ngarso Sung Tuladha” (keteladanan),

“Ing Madya Mangun Karsa” (dorongan untuk berinovasi), dan “Tut Wuri Handayani” (dukungan dari belakang). Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Sistem Among belum optimal karena keterbatasan pemahaman dan pelatihan bagi guru. Kondisi ini memengaruhi pelaksanaan SRA, yang seharusnya berfokus pada menciptakan lingkungan belajar bebas kekerasan dan diskriminasi, serta mendukung perkembangan siswa secara holistik.

Guru memegang peran kunci dalam mendukung keberhasilan program SRA. Sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang ramah anak. Hal ini mencakup penerapan pendekatan yang menekankan keteladanan, partisipasi aktif, serta dukungan moral, sebagaimana diajarkan dalam Sistem Among oleh Ki Hadjar Dewantara (Mulyasa, 2016). Namun, beberapa

penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Sistem Among dalam konteks SRA belum optimal akibat kurangnya pemahaman dan sosialisasi bagi guru (Sari & Handayani, 2020).

Meskipun konsep Sekolah Ramah Anak telah diatur, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Menurut laporan Komnas Perempuan (2020), kasus kekerasan dan diskriminasi di lingkungan sekolah masih menjadi masalah serius. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji peran guru dalam penguatan penyelenggaraan program ini agar dapat berjalan secara optimal.

Sekolah Ramah Anak didefinisikan sebagai satuan pendidikan yang mengintegrasikan hak-hak anak dalam seluruh aspek penyelenggaraan sekolah, mencakup lingkungan fisik yang aman, pembelajaran yang inklusif, serta budaya yang menghormati hak anak (Uray Iskandar, 2015). Prinsip dasar SRA sejalan dengan nilai-nilai dalam Sistem Among, yaitu Ing Ngarso Sung Tuladha (keteladanan), Ing Madya Mangun Karsa (dorongan inovasi), dan Tut Wuri Handayani (dukungan dari belakang). Sistem ini

menekankan pentingnya pendekatan pendidikan berbasis karakter dengan menghormati kodrat alam dan kebebasan siswa untuk berkembang (Sugiharto & Suparno, 2017).

Menurut Sari dan Handayani (2020), guru memiliki peran kunci dalam implementasi SRA, khususnya dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan ramah anak. Sistem Among yang diperkenalkan oleh Ki Hadjar Dewantara menawarkan pendekatan berbasis asih, asah, dan asuh, yang relevan dalam mendukung kesejahteraan siswa (Sugiharto & Suparno, 2017). Efendy (2023) menegaskan pentingnya penguatan peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan teladan untuk membangun karakter positif siswa.

Berdasarkan penelitian oleh Mega Wulan et al. (2021), peran guru sangat penting dalam mendukung penerapan Sekolah Ramah Anak. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan melibatkan anak secara aktif. Selain itu, Sari dan Handayani (2020) menemukan bahwa banyak guru belum sepenuhnya memahami konsep sistem among Ki Hadjar Dewantara

dalam penyelenggaraan Sekolah Ramah Anak, sehingga kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut.

Ki Hadjar Dewantara merumuskan prinsip-prinsip pendidikan yang relevan dengan pendekatan Sekolah Ramah Anak, seperti "Ing ngarsa sung tuladha", "Ing madya mangun karsa", dan "Tut wuri handayani". Prinsip-prinsip ini menekankan pentingnya peran guru sebagai teladan, pemimpin yang mampu menumbuhkan minat siswa, serta pendamping yang memberikan kebebasan dan kesempatan kepada siswa untuk belajar dari pengalaman mereka sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam penguatan penyelenggaraan program Sekolah Ramah Anak berlandaskan sistem among Ki Hadjar Dewantara di SMA Negeri 1 Moga. Dengan memahami peran guru secara mendalam, diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan implementasi program Sekolah Ramah Anak sehingga dapat memenuhi hak-hak siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan secara sistematis peran guru dalam penguatan penyelenggaraan Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMA Negeri 1 Moga yang berlandaskan pada Sistem Among Ki Hadjar Dewantara. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi di lapangan melalui perspektif yang mendalam dan menyeluruh, serta memberikan gambaran yang jelas mengenai proses dan dinamika yang ada. Penelitian ini dilakukan dengan cara menggali informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati implementasi Program SRA secara langsung di SMA Negeri 1 Moga, dengan fokus pada peran guru dalam mengaplikasikan prinsip-prinsip Sistem Among dalam kegiatan

pembelajaran dan interaksi dengan siswa. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru terkait untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang peran guru dalam pelaksanaan SRA. Instrumen wawancara yang digunakan adalah pedoman wawancara semi-terstruktur yang memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara fleksibel, tetapi tetap terfokus pada tujuan penelitian. Selain itu, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan kebijakan, program, dan kegiatan sekolah yang mendukung penerapan SRA.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah guru-guru yang terlibat langsung dalam implementasi Program SRA di SMA Negeri 1 Moga. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMA Negeri 1 Moga, dengan sampel yang diambil secara purposive, yaitu guru-guru yang secara langsung terlibat dalam kegiatan yang terkait dengan penerapan prinsip-prinsip Sistem Among dalam SRA. Pemilihan sampel didasarkan pada pertimbangan relevansi dengan topik penelitian dan kontribusinya terhadap penguatan program SRA.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif deskriptif dengan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1994). Proses analisis data terdiri dari tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara mengelompokkan dan merangkum data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, sesuai dengan tema-tema yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dengan mengorganisasikan data yang sudah tereduksi sehingga mudah dipahami dan dianalisis. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan untuk menemukan pola-pola yang muncul dari data dan untuk memberikan interpretasi yang mendalam tentang peran guru dalam penguatan penyelenggaraan Program SRA di SMA Negeri 1 Moga.

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik. Selain itu, teknik member check juga dilakukan untuk memastikan bahwa

interpretasi peneliti terhadap data sesuai dengan maksud dan konteks yang dimaksud oleh narasumber. Dengan menggunakan pendekatan dan teknik yang telah dijelaskan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang akurat dan mendalam tentang peran guru dalam mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak yang berbasis Sistem Among di SMA Negeri 1 Moga.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam memperkuat penyelenggaraan Program Sekolah Ramah Anak (SRA) yang berlandaskan pada Sistem Among Ki Hadjar Dewantara di SMA Negeri 1 Moga. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini menemukan bahwa peran guru sangat penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai dari Sistem Among, yakni prinsip "Ing Ngarso Sung Tuladha," "Ing Madya Mangun Karsa," dan "Tut Wuri Handayani," dalam mendukung pelaksanaan Program SRA.

Dalam Prinsip "Ing Ngarso Sung Tuladha" dari hasil wawancara

dengan para guru, ditemukan bahwa guru di SMA Negeri 1 Moga telah menerapkan prinsip keteladanan dalam kedisiplinan, komunikasi, dan pengelolaan kelas. Semua guru yang diwawancarai menekankan pentingnya memberikan contoh yang baik dalam kedisiplinan waktu dan sikap. Mereka menunjukkan sikap disiplin dalam kehadiran di kelas, penggunaan bahasa yang sopan, serta interaksi yang penuh empati dengan siswa. Hal ini terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi siswa, sesuai dengan prinsip SRA yang mengedepankan kenyamanan dan keharmonisan.

Dalam hal prinsip "Ing Madya Mangun Karsa," penelitian ini menemukan bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang memberi ruang bagi siswa untuk berekspresi dan mengembangkan kreativitas mereka. Guru di SMA Negeri 1 Moga telah mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk berinovasi melalui tugas-tugas kreatif. Guru juga berperan dalam membimbing siswa dalam mencapai

tujuan belajar dengan memberikan dukungan emosional dan motivasi.

Prinsip "Tut Wuri Handayani" diterapkan dengan memberikan dukungan moral dan psikologis kepada siswa. Guru menunjukkan perhatian lebih terhadap kondisi emosional siswa, memberikan motivasi, dan menciptakan suasana kelas yang inklusif dan ramah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa lebih didukung dan dihargai ketika guru memberi mereka kebebasan untuk berkreasi dan berbicara di kelas tanpa rasa takut dihakimi. Hal ini berkontribusi pada pengembangan karakter siswa yang lebih baik, sejalan dengan tujuan dari Program SRA.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip Sistem Among dalam Program Sekolah Ramah Anak sangat relevan dan sesuai dengan konsep-konsep yang dikembangkan oleh Ki Hadjar Dewantara. Dalam hal ini, keteladanan (Ing Ngarso Sung Tuladha), inovasi (Ing Madya Mangun Karsa), dan dukungan (Tut Wuri Handayani) yang diterapkan oleh guru di SMA Negeri 1 Moga terbukti dapat menciptakan suasana belajar yang ramah anak, yang mendukung

perkembangan karakter dan prestasi siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Mega Wulan Sari et al. (2021) yang menemukan bahwa peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan teladan sangat penting dalam penerapan Sekolah Ramah Anak.

Temuan utama dalam penelitian ini adalah bahwa guru di SMA Negeri 1 Moga tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan pendukung dalam perkembangan sosial-emosional siswa. Guru memberikan keteladanan dalam kedisiplinan dan komunikasi yang efektif, serta memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka. Selain itu, mereka juga berperan sebagai motivator yang memberikan dukungan psikologis kepada siswa, yang berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang aman dan inklusif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip Sistem Among di SMA Negeri 1 Moga tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa melalui keteladanan dan motivasi yang diberikan oleh guru. Tindakan

disiplin yang konsisten dan penggunaan bahasa yang santun oleh guru terbukti meningkatkan rasa hormat siswa, yang pada gilirannya mendorong terciptanya lingkungan belajar yang positif. Selain itu, pendekatan yang humanis dan inklusif yang diterapkan oleh guru dalam prinsip "Tut Wuri Handayani" membantu siswa untuk merasa lebih dihargai dan diterima.

Penelitian ini mengkonfirmasi hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa prinsip Sistem Among dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengelolaan sekolah yang ramah anak. Sebagai contoh, penelitian oleh Efendy (2023) juga menunjukkan bahwa guru yang menerapkan prinsip "Ing Ngarso Sung Tuladha" dan "Ing Madya Mangun Karsa" dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan karakter siswa. Hal ini juga terlihat pada temuan dalam penelitian ini, di mana guru yang berperan sebagai teladan dalam kedisiplinan waktu dan pengelolaan kelas menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa secara holistik.

Kaitan antara hasil penelitian ini dengan teori sebelumnya

menunjukkan bahwa penerapan sistem among Ki Hadjar Dewantara sangat relevan dalam konteks Sekolah Ramah Anak. Prinsip "Ing madya mangun karsa" mendorong guru untuk mengembangkan minat dan kreativitas siswa, sementara "Tut wuri handayani" memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar dari pengalaman mereka sendiri. Penelitian ini memperkuat argumen bahwa pendekatan pendidikan yang inklusif dan ramah anak sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif.

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip Sistem Among dalam Program SRA di SMA Negeri 1 Moga sudah berjalan dengan baik, namun masih terdapat ruang untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan prinsip tersebut di kalangan guru. Pelatihan dan pembinaan lebih lanjut mengenai penerapan Sistem Among akan sangat bermanfaat untuk mengoptimalkan peran guru dalam menciptakan sekolah yang lebih ramah anak. Temuan ini menguatkan pentingnya integrasi nilai-nilai budaya dan karakter dalam pendidikan, yang

sejalan dengan tujuan dari Program Sekolah Ramah Anak. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan wawasan yang lebih dalam tentang pentingnya peran guru dalam penguatan penyelenggaraan Program Sekolah Ramah Anak yang berbasis Sistem Among di SMA Negeri 1 Moga. Melalui keteladanan, dukungan, dan pemberian ruang bagi siswa untuk berkreasi, guru dapat menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan inklusif bagi siswa, yang pada akhirnya mendukung pengembangan karakter dan prestasi akademik siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Moga, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam memperkuat penyelenggaraan Program Sekolah Ramah Anak (SRA) yang berlandaskan pada Sistem Among Ki Hadjar Dewantara sangatlah penting. Implementasi prinsip-prinsip Sistem Among, yaitu "Ing Ngarso Sung Tuladha," "Ing Madya Mangun Karsa," dan "Tut Wuri Handayani," terbukti dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif bagi siswa.

Guru di SMA Negeri 1 Moga telah berhasil menunjukkan keteladanan dalam kedisiplinan waktu, komunikasi yang sopan, serta pemberian dukungan emosional yang berkelanjutan kepada siswa, yang memperkuat implementasi prinsip Sekolah Ramah Anak.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Sistem Among tidak hanya berpengaruh pada peningkatan disiplin dan prestasi akademik siswa, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter dan kesejahteraan psikologis mereka. Namun, meskipun telah diterapkan dengan baik, masih terdapat ruang untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip tersebut di kalangan guru, terutama dalam menciptakan suasana kelas yang lebih inklusif dan suportif bagi siswa.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, penulis memberikan beberapa saran untuk pengembangan selanjutnya. Pertama, bagi guru-guru di SMA Negeri 1 Moga, disarankan untuk terus mengintegrasikan nilai-nilai Sistem Among dalam setiap kegiatan pembelajaran dan interaksi dengan siswa. Pelatihan berkala mengenai

penerapan Sistem Among dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.

Kedua, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas penelitian ini dengan melibatkan lebih banyak sekolah untuk melihat seberapa luas penerapan prinsip Sistem Among dalam Program Sekolah Ramah Anak di berbagai konteks. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan penerapan program ini, seperti dukungan dari pihak sekolah dan orang tua.

Ketiga, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk mendukung Program Sekolah Ramah Anak. Dengan memperkuat peran guru sebagai fasilitator dan teladan, sekolah dapat lebih optimal dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan holistik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. 2008. *Perlindungan anak dalam pendidikan: Tanggung jawab sekolah dan guru*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Efendy, M. 2023. Penguatan peran guru dalam pendidikan karakter di sekolah ramah anak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 112-120.
- Komnas Perempuan. 2020. Laporan tahunan 2020: Kekerasan terhadap perempuan di ruang publik dan pendidikan. Jakarta: Komnas Perempuan.
- KPAI. 2016. Pedoman pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak. Jakarta: Komisi Perlindungan Anak Indonesia.
- Mega Wulan, N., Sari, D., & Handayani, A. 2021. The role of teachers in implementing child-friendly schools: A case study at SMA Negeri 1 Moga. *Journal of Educational Research and Practice*, 11(3), 45-58.
- Mulyasa, E. 2016. *Manajemen pendidikan berbasis sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. 2016. Peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang ramah anak. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(2), 123-135.
- Sari, R., & Handayani, D. 2020. Understanding the among system of Ki Hadjar Dewantara in child-friendly school implementation: Challenges and solutions. *International Journal of Educational Research and Development*, 5(1), 75-82.

- Sugiharto, S., & Suparno, P. 2017.
Pendidikan karakter berbasis budaya lokal. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Uray Iskandar. 2015. *Sekolah Ramah Anak: Konsep dan implementasi dalam pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.